

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam masyarakat, kata bahasa sering dipergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam makna. Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu dalam kalangan terbatas, terutama di dalam kalangan orang yang membahas soal-soal bahasa, ada yang berbicara tentang “bahasa tulisan”, dan “bahasa lisan”. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut juga linguistik yang dimaksudkan dengan bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Setiap bidang dalam linguistik mempunyai satuan analisis. Fonologi, misalnya mempunyai fonem sebagai objek telaah. Peneliti morfologi mengkaji morf, morfem, dan alomorf. Ahli sintaksis meneliti kata, frasa, klausa, dan kalimat sebagai satuan analisisnya. Wacana merupakan satuan yang ditelaah dalam bidang analisis wacana. Wacana adalah kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa (Kushartanti, 2005: 92). Sebagai kesatuan makna, wacana dilihat sebagai bangun bahasa yang utuh karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu. Di samping itu, wacana juga terikat pada konteks.

Di atas telah dibahas bahwa wacana merupakan bangun yang terbentuk dari hubungan semantis antarsatuan bahasa secara padu dan terikat pada konteks.

Terikat pada konteks mendapat penekanan pada pembahasan ini, yang membedakan wacana sebagai pemakaian bahasa dalam komunikasi dengan pemakaian bahasa bukan untuk tujuan komunikasi. Wacana terikat pada konteks, tanpa konteks hanya dengan bahasa tidak akan tercipta wacana yang dapat dipahami. Sebuah kalimat di dalam teks pasti berkaitan dengan kalimat lain yang datang sebelum atau sesudahnya.

Ada sesuatu yang menciptakan suatu wacana yaitu keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis. Keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis itu disebut kohesi. Dengan kohesi sebuah wacana menjadi padu yakni setiap bagian pembentuk wacana mengikat bagian yang lain secara terikat dan wajar. Kohesi tidak datang dengan sendirinya, tetapi diciptakan secara formal oleh alat bahasa, yang disebut pemarkah kohesi atau piranti kohesi, misalnya kata ganti (pronomina), kata tunjuk (demonstrativa), kata sambung (konjungsi), dan kata yang diulang.

Pemarkah atau piranti kohesi terbagi menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat gramatikal, alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa (Kushartanti dkk., 2005). Kohesi gramatikal dapat berwujud referensi atau pengacuan, substitusi atau penyulihan, elipsis atau pelepasan, dan konjungsi atau penghubungan. Penelitian ini difokuskan pada piranti kohesi gramatikal konjungsi. Konjungsi atau kata sambung besar pula peranannya dalam mewujudkan kohesi gramatikal.

Konjungsi merupakan salah satu jenis kata. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia konjungsi merupakan kata atau ungkapan penghubung antarkata,

antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Menelaah konjungsi tidak terlepas dari masalah kalimat berserta maknanya. Walaupun konjungsi tidak bersifat wajib dalam kalimat, namun mempunyai peranan penting dalam merangkaikan kata-kata dan bagian-bagian kalimat. Disamping itu, untuk menghubungkan satu unsur linguistik dengan unsur linguistik lainnya, seseorang harus memperhatikan kelogisan pikiran yang terkandung dalam setiap unsur linguistik yang dihubungkan sehingga tercipta kepaduan hubungan.

Konjungsi merupakan kaidah kebahasaan yang dapat menimbulkan keterpaduan makna. Konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan antara kata yang satu dengan kata yang lain, maupun kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Ismail dalam Ramlan (2008:39) mengemukakan bahwa konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan kata/frasa/klausa lain, sedangkan menurut Chaer (2008:98) konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa maupun kalimat dengan kalimat. Dari kedua pendapat para ahli bahwa konjungsi dapat dikatakan sebuah kata yang menghubungkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat.

Ismail dalam Ramlan (2008:39) mengemukakan bahwa konjungsi terbagi atas konjungsi sebagai kata penghubung setara atau koordinatif dan konjungsi sebagai kata penghubung yang tidak setara atau subordinatif. Konjungsi terbagi atas konjungsi koordinatif (konjungsi setara) dan konjungsi subordinatif (konjungsi tidak setara) dilihat dari tingkat kedudukannya. Dari pendapat Ismail jelas dikatakan bahwa konjungsi hanya dibagi menjadi dua macam sedangkan menurut Chaer (2008:98) konjungsi terbagi atas konjungsi koordinatif,

subordinatif dan antarkalimat. Dilihat dari tingkat kedudukannya dibedakan adanya (1) konjungsi koordinatif, dan (2) konjungsi subordinatif. Dilihat dari luas jangkauannya ada (1) konjungsi intrakalimat, dan (2) konjungsi antarkalimat.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausa) yang kedudukannya tidak sederajat, sedangkan konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain yang berada dalam satu paragraf (Chaer, 2008:100-103). Pembagian konjungsi Abdul Chaer lebih mengkhususkan pada tiga macam konjungsi. Konjungsi tidak dibagi atas tingkat kedudukannya dan luas jangkauannya, tetapi konjungsi terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat.

Pendapat dari para ahli di atas bahwa konjungsi terbagi atas konjungsi koordinatif (setara), konjungsi subordinatif (tidak setara), konjungsi antarkalimat, dan konjungsi intrakalimat. Penelitian yang akan membahas mengenai konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Kesalahan dalam pemakaian bahasa dapat terjadi pada penggunaan konjungsi. Sepintas konjungsi tidak menimbulkan masalah, semua terkesan sederhana, bahkan banyak orang menyepelekan dan beranggapan tidak perlu berfikir dalam menggunakan konjungsi. Misalnya dalam konjungsi dan dipakai untuk menggabungkan dua hal atau untuk memperseliskannya, dan konjungsi tetapi untuk pertentangan.

Konjungsi itu sangat perlu diperhatikan ketepatannya dalam penulisan karangan ilmiah supaya tidak terjadi kesalahan makna. Karya ilmiah merupakan

salah satu bentuk wacana tulis yang dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah. Karya ilmiah merupakan suatu tulisan yang dihasilkan oleh seseorang yang didalamnya memuat permasalahan yang dikaji secara ilmiah. Karya ilmiah memiliki beberapa jenis, antara lain: skripsi, tesis, disertasi, makalah ilmiah dan artikel yang pada dasarnya merupakan hasil pemikiran secara ilmiah maupun hasil penelitian.

Beberapa dari jenis karya ilmiah sebagaimana tersebut di atas, penulis memfokuskan penelitian ini pada skripsi. Skripsi merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana. Penyusunan skripsi sebagai karya ilmiah tentu tidak terlepas dari tuntutan kaidah-kaidah kebahasaan yang benar. Penggunaan kaidah-kaidah dalam skripsi merupakan hal yang sangat penting dalam menemukan makna sebuah tulisan. Akan tetapi, saat ini tidak jarang ditemukan adanya penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan yang belum sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, khususnya dalam skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura tahun 2015.

Pemakaian kaidah-kaidah yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan tersebut antara lain: penggunaan tanda baca, penomoran, struktur kalimat, penggunaan kata, ketepatan isi hasil penelitian, maupun penggunaan konjungsi. Beberapa dari kaidah kebahasaan di atas, salah satu hal yang perlu diperhatikan dari kaidah-kaidah tersebut adalah penggunaan konjungsi. Penggunaan konjungsi dalam karya ilmiah khususnya skripsi sangat penting untuk memperjelas makna suatu kalimat. Penggunaan itu meliputi konjungsi koordinatif,

subordinatif maupun antarkalimat. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura terdapat banyak penggunaan konjungsi dan juga ada beberapa penggunaan konjungsi yang kurang tepat atau sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Penelitian menggunakan teori analisis piranti kohesi gramatikal konjungsi karena dalam skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura terdapat penggunaan dan kesalahan penggunaan konjungsi seperti pada contoh kalimat berikut: “Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan teknologi serta budaya yang sedang berkembang di masyarakat”. Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan dan kesalahan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi yang terletak pada kata penghubung “dan” dan “serta”.

Terlihat pada contoh kalimat di atas bahwa kalimat tersebut menggunakan konjungsi untuk menghubungkan satuan sintaksis. Kata penghubung “dan” seharusnya diletakkan pada kata terakhir, karena kata penghubung “dan” hanya digunakan di antara dua buah kata yang terakhir jika yang digabungkan lebih dari dua buah kata. Kata penghubung “serta” pada kalimat tersebut seharusnya tidak digunakan karena fungsi dari kata penghubung “serta” untuk menyatakan gabungan biasa digunakan di antara dua kata benda. Sehingga, kalimat yang benar seharusnya “Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa, teknologi dan budaya yang sedang berkembang di masyarakat”.

Latar belakang dalam skripsi mahasiswa terdapat penggunaan dan penyimpanan antara lain: (1) setiap kalimat menggunakan konjungsi untuk menghubungkan satuan kata dengan kata, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat, (2) masih ada penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, (3) adanya penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif yang tidak sesuai dengan kaidah. Oleh karena itu, penelitian ini perludilaksanakan untuk menganalisis penggunaan piranti kohesi gramatikal konjungsi yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa baik konjungsi koordinatif, subordinatif, maupun antarkalimat. Jadi, penelitian ini diberi judul Analisis Penggunaan Piranti Kohesi Gramatikal Konjungsi Pada Bagian Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura Tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada bagian latar belakang skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura tahun 2015?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi pada bagian latar belakang skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, diuraikan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran secara objektif tentang penggunaan kohesi gramatikal konjungsi dalam latar belakang skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2015.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal pada bagian latar belakang skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura tahun 2015.
- b. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan kohesi gramatikal pada bagian latar belakang skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini mampu memberikan manfaaat dalam ilmu pengetahuan yang khususnya dalam kajian Analisis Wacana, khususnya kajian dalam bidang kohesi dan koherensi mengenai piranti kohesi difokuskan pada piranti kohesi gramatikal konjungsi yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah yakni pada latar belakang skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas trunojoyo Madura tahun 2015. Oleh karena itu, pengunaan teori ini diharapkan mampu membantu

mengetahui piranti kohesi gramatikan konjungsi. Hal tersebut akan memberikan masukan yang sangat baik dalam bidang bahasa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berpikir bagi penulis dalam penyusunan dan penelitian karya ilmiah, khususnya mengenai penggunaan konjungsi. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan kebahasaan.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembaca mengenai penggunaan konjungsi yang tepat sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penulisan karya ilmiah.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan referensi yang positif bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terkait dengan ketepatan penggunaan konjungsi dalam karya ilmiah terutama skripsi.

1.5 Asumsi Penelitian

Suharsimi (2006:65) mengatakan bahwa asumsi dasar atau anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah anggapan dasar yang dirumuskan oleh peneliti.

Anggapan dasar yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dalam latar belakang skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura terdapat penggunaan piranti kohesi gramatikal konjungsi
2. Terdapat penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura.
3. Adanya kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura.

1.6 Definisi Operasional

1. Penggunaan adalah proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu kegunaan, manfaat, fungsi (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Windy Novia, 2012). Penggunaan dalam penelitian ini adalah pemakaian sesuatu dan memperoleh manfaat dari hasil yang dipakai.
2. Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antar unsur yang dimarkahi alat gramatikal (alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal dapat berwujud referensi atau pengacuan, substitusi atau penyulihan, elipsis atau pelepasan, dan konjungsi atau penghubungan (Kushartanti, 2005:96). Kohesi gramatikal dalam penelitian ini digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat khususnya pada latar belakang skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura.

3. Konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. (Abdul Chaer, 2011:140).Konjungsi dalam penelitian ini adalah konjungsi koordinatif, subordinatif maupun konjungsi antarkalimat, yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi. Konjungsi intrakalimat maupun konjungsi antarkalimat tersebut berfungsi sebagai kata yang menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lainnya, frasa yang satu dengan frasa lainnya, klausa yang satu dengan klausa lainnya, serta kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya baik dalam sebuah paragraf maupun antarparagraf. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan konjungsi dalam penelitian ini adalah pemakaian konjungsi koordinatif, subordinatif maupun konjungsi antarkalimat yang berfungsi sebagai kata penghubung baik kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, maupun kalimat satu dengan kalimat lainnya, baik dalam satu paragraf maupun antarparagraf, yang digunakan oleh mahasiswa dalam menyusun sebuah skripsi.